Anak (1-3 tahun)
Artikel

Cara Mengatasi Anak Lambat Menulis dengan Metode yang Tepat

SEP 30, 2026

4 MINS

Anak lambat menulis umumnya disebabkan oleh kombinasi faktor: motorik halus yang belum optimal, koordinasi mata-tangan yang masih berkembang, sulit berkonsentrasi, faktor emosional, atau dalam sebagian kecil kasus gangguan belajar spesifik seperti disgrafia.

Kondisi ini tidak selalu mengindikasikan masalah serius, sebagian besar anak hanya membutuhkan stimulasi dan pendekatan yang tepat Menulis merupakan bagian penting dari literasi awal dan keterampilan dasar yang dibutuhkan anak sepanjang hidup.

Anak mulai bisa belajar keterampilan pramenulis (*pre-writing skills*) setelah usia 1 tahun dengan mencoret-coret, meniru garis dan berbagai pola goresan, mengenali serta mencoba menulis huruf, hingga menggambar bentuk-bentuk sederhana.

Meski perkembangan kemampuan menulis tiap anak berbeda, sebagian besar anak mulai memperoleh keterampilan dasar menulis pada dua tahun pertama sekolah.

Pada usia ini anak mulai bisa membentuk huruf dengan benar, mengenali dan mengeja kata-kata yang sering digunakan, memberi spasi antarkata, menulis huruf dan kata dengan ukuran yang relatif seragam mengikuti garis tulisan, hingga mampu menulis yang lebih panjang.

Sayangnya, tidak semua anak bisa belajar menulis dengan lancar. Menulis adalah kemampuan yang cukup kompleks, sehingga ada anak yang mengalami kesulitan saat belajar menulis.

Kondisi ini dapat menimbulkan rasa frustrasi, membuat anak tertekan, dan mengurangi keinginan mereka untuk menulis.

Untuk memahami penyebab anak lambat menulis, tanda anak kesulitan menulis, dan mengatasi anak lambat menulis simak penjelasan berikut, ya, Mam!

Penyebab Anak Lambat Menulis

Kemampuan menulis tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan mengenal huruf, tetapi juga melibatkan koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot jari, konsentrasi, serta perkembangan motorik halus.

Oleh karena itu, ada anak yang kesulitan ketika belajar menulis. Ada beberapa penyebab anak lambat menulis, antara lain:

1. Motorik halus belum berkembang optimal

Menulis membutuhkan kerja sama otot-otot kecil pada tangan dan jari. Jika kemampuan motorik halus anak belum matang, ia mungkin mengalami kesulitan saat menggenggam pensil, mengatur tekanan tangan, atau membuat bentuk tulisan.

Beberapa cara melatih motorik halus anak untuk menulis adalah meremas plastisin, menyusun balok kecil, menggunting kertas, atau memasukkan manik-manik ke dalam tali.

2. Koordinasi mata dan tangan belum optimal

Kemampuan menulis membutuhkan koordinasi antara apa yang dilihat mata dengan gerakan tangan. Anak yang masih kesulitan mengontrol gerakan tangan dapat terlihat lebih lambat saat menulis atau sering keluar garis ketika menggambar.

3. Kesulitan bahasa dan pemrosesan informasi

Menulis bukan sekadar menggerakkan pensil di atas kertas. Keterampilan ini juga melibatkan kemampuan berbahasa dan memproses informasi.
Si kecil perlu mampu menyusun kalimat, mengorganisasi ide, memilih kosakata yang tepat, serta menggunakan tata bahasa sesuai usianya. Jika anak mengalami kesulitan dalam aspek-aspek tersebut, proses menulis dapat menjadi lebih lambat dan menantang.

4. Sulit berkonsentrasi dan mudah lelah

Menulis membutuhkan konsentrasi. Beberapa anak mudah kehilangan fokus saat mengerjakan tugas menulis, terburu-buru menyelesaikannya, atau bahkan menghindari aktivitas tersebut.

Selain itu, ada juga anak yang cepat merasa lelah pada tangan atau kehilangan konsentrasi setelah menulis dalam waktu singkat sehingga kemampuan menulisnya tampak lebih lambat.

5. Kurang percaya diri dan faktor emosional

Ketika menulis terasa sulit, sebagian anak dapat merasa frustrasi atau takut melakukan kesalahan. Perasaan ini dapat membuat mereka enggan berlatih, menghindari tugas menulis, bahkan kehilangan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Oleh karena itu, penting bagi Mam untuk memberikan dukungan, apresiasi atas setiap kemajuan, dan menciptakan suasana belajar yang positif agar Si Kecil tetap termotivasi untuk berlatih menulis.

6. Gangguan belajar spesifik (dysgrafia)

Salah satu penyebab anak lambat menulis adalah *dysgrafia*, yaitu gangguan neurologis yang membuat anak kesulitan mengekspresikan ide atau pikirannya melalui tulisan.

Kesulitan ini terjadi bukan karena kurang belajar atau kurang mendapatkan pengajaran, melainkan karena adanya gangguan pada proses yang mendukung kemampuan menulis.

Gejala disgrafia dapat bervariasi pada setiap anak dan berubah seiring bertambahnya usia. Jika Mam mencurigai adanya disgrafia, sebaiknya konsultasikan dengan dokter atau psikolog anak untuk mendapatkan evaluasi lebih lanjut.

Baca juga: Tahapan Pra Menulis Anak Usia Dini dan Cara Mengasahnya

Tanda Anak Mengalami Kesulitan Menulis

Mam perlu mengenali beberapa tanda anak kesulitan menulis agar dapat memberikan dukungan sejak dini. Beberapa tanda yang dapat diperhatikan antara lain:

1. Sering berganti tangan saat menggambar atau menulis

Sebagian besar anak sudah mulai menunjukkan preferensi menggunakan satu tangan untuk menggambar atau menulis sebelum memasuki usia sekolah. Jika si kecil masih sering berpindah tangan saat menulis, hal ini dapat menjadi tanda bahwa kemampuan motoriknya masih perlu dikembangkan.

2. Menulis dengan lambat atau kesulitan membentuk huruf dengan benar

Jika Si Kecil menulis dengan lambat atau terlihat kesulitan membentuk huruf dengan benar, Si kecil mungkin membutuhkan bantuan untuk melatih kemampuan motorik halus agar dapat melakukan gerakan tangan yang lebih halus, terkontrol, dan tepat saat membuat bentuk huruf.

3. Cara menggenggam pensil terlalu lemah

Cara memegang pensil yang kurang tepat dapat membuat anak lebih cepat lelah, memperlambat proses menulis, dan membuatnya kesulitan menyelesaikan tugas dalam waktu yang sesuai.

4. Kurang tertarik dengan aktivitas menulis

Hal ini dapat terjadi ketika si kecil merasa kurang percaya diri karena kemampuan menggambar atau menulisnya belum berkembang seperti teman-temannya.

5. Tulisan terlihat sulit dibaca atau tidak rapi

Beberapa contoh yang dapat terlihat antara lain huruf terbalik, bentuk huruf tidak selesai, ukuran huruf tidak konsisten, tulisan tidak mengikuti garis, atau jarak antarhuruf dan kata yang tidak beraturan.

6. Kesulitan mengikuti instruksi saat belajar menulis

Kondisi ini dapat terjadi karena si kecil mengalami kesulitan dalam mempertahankan perhatian, memahami instruksi, atau berkonsentrasi saat melakukan aktivitas menulis.

Jika Mam menemukan tanda-tanda tersebut, ada kemungkinan si kecil mengalami kendala dalam belajar menulis. Namun, perlu diingat bahwa setiap anak berkembang dengan kecepatan berbeda. Mam tetap harus memberikan stimulasi yang sesuai usia dan kemampuan Si Kecil.

Baca juga: 5 Cara Mengajari Membaca dan Menulis dengan Cepat dan Tepat

Cara Mengatasi Anak Lambat Menulis

Berikut beberapa cara mengatasi anak lambat menulis yang bisa Mam coba:

- Ajak anak melakukan aktivitas melatih kemampuan menulis anak seperti mencoret-coret kertas, mewarnai, menebalkan garis, huruf, dan angka.
- Gunakan kertas bergaris lebar, kertas kotak-kotak, atau kertas dengan garis timbul untuk membantu posisi huruf dan kata tetap sejajar
- Gunakan pegangan pensil (*pencil grip*) atau alat bantu menulis agar anak lebih nyaman saat menulis
- Biarkan anak menggunakan komputer untuk mengetik sebagai alternatif menulis tangan, sekaligus melatih kemampuan mengetik sejak dini
- Hindari mengkritik tulisan yang belum rapi, tetapi berikan pujian dan dukungan positif atas usaha anak
- Bantu anak memahami kesulitan menulis yang dialaminya dan ajak berdiskusi dengan cara yang positif.
- Ajarkan cara mengurangi stres sebelum menulis, seperti menggoyangkan atau menggosok kedua tangan
- Latih kekuatan dan koordinasi tangan dengan aktivitas seperti meremas bola stres (*stress ball*).

Dengan latihan yang konsisten dan suasana yang menyenangkan, kemampuan menulis si kecil dapat berkembang secara bertahap sesuai dengan usianya.

Baca juga: 5 Aktivitas Sensori Anak yang Membantu Siapkan Anak Belajar Menulis Angka

Kapan Harus ke Ahli?

Sebagian besar anak yang lambat menulis hanya membutuhkan waktu dan stimulasi yang sesuai. Namun, Mam dapat berkonsultasi dengan dokter anak, psikolog anak, atau terapis okupasi jika menemukan kondisi seperti:

- Anak sudah memasuki usia sekolah tetapi masih mengalami kesulitan menulis yang signifikan
- Tulisan sangat sulit dibaca meskipun sudah sering berlatih
- Si kecil mengalami kesulitan melakukan aktivitas motorik halus lainnya
- Anak merasa sangat frustrasi atau selalu menghindari kegiatan menulis
- Ada keterlambatan pada aspek perkembangan lain.

Evaluasi dari ahli dapat membantu mengetahui penyebab kesulitan dan menentukan stimulasi yang paling sesuai untuk kebutuhan si kecil.

Mendampingi si kecil belajar menulis membutuhkan kesabaran dan stimulasi yang konsisten. Dengan memberikan aktivitas yang menyenangkan, melatih motorik halus, serta mendukung rasa percaya dirinya, kemampuan menulis si kecil dapat berkembang secara bertahap sesuai usianya.

Selain memberikan dukungan dan stimulasi untuk mengatasi anak lambat menulis, mam juga harus memberikan asupan nutrisi untuk membantu perkembangan otak Si Kecil.

S-26 Procal Nutrissentials hadir dengan Kolin, AHA, DHA, Alfa-Laktalbumin, Omega 3 & 6, dilengkapi vitamin serta mineral untuk dukung perkembangan otak, daya tahan tubuh, dan pertumbuhan si Kecil setiap hari. Dukung belajar pintar si Kecil dengan tubuh dan otak yang optimal.

**Baca Label Sebelum Membeli dan Baca Peringatan pada Label*

Pertanyaan Seputar Mengatasi Anak Lambat Menulis

1. Apakah anak lambat menulis berarti mengalami keterlambatan perkembangan?
Anak lambat menulis belum tentu mengalami keterlambatan perkembangan. Setiap anak memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Namun, jika kesulitan menulis disertai masalah lain seperti gangguan koordinasi, komunikasi, atau kemampuan belajar, sebaiknya Mam berkonsultasi dengan ahli.

2. Aktivitas apa yang bisa melatih motorik halus anak agar lebih lancar menulis?
Beberapa cara melatih motorik halus anak untuk menulis adalah bermain plastisin, menggambar, mewarnai, menggunting, meronce, melipat kertas, dan bermain menggunakan

benda kecil yang membutuhkan koordinasi jari.

3. Usia berapa idealnya anak mulai belajar menulis?
Anak biasanya mulai mengenal aktivitas menulis sejak usia 3–5 tahun melalui kegiatan menggambar, membuat garis, dan meniru bentuk sederhana. Kemampuan menulis dengan lebih terstruktur biasanya berkembang saat anak memasuki usia sekolah.

Referensi

1. Raising Children. (2026). *Handwriting in Children: Why It Matters, How It Develops and How to Help.* diakses pada 12/08/2026
2. Belong Health. (n.d.). *Child struggling with writing: Signs, causes and support strategies*. https://www.belonghealth.com.au/child-struggling-with-writing.html#/_diakses pada 31/07/2026
3. Cleveland Clinic. (2023). *Dysgraphia: Symptoms, causes & treatment*. https://my.clevelandclinic.org/health/diseases/23294-dysgraphia#overview diakses pada 31/07/2026
4. Raising Children Network. (2025). *Handwriting: Helping children learn to write*. https://raisingchildren.net.au/toddlers/play-learning/learning-ideas/handwriting_diakses pada 31/07/2026
5. WebMD. (2024). *Dysgraphia: Facts about this learning disability*. https://www.webmd.com/add-adhd/childhood-adhd/dysgraphia-facts diakses pada 31/07/2026

Bagikan sekarang




Ashton
Science Olympiad Medalist
Dazelin
Tech Science Medalist
Aleesya
Ice Skating Medalist
Optimalkan Potensi
Hebat si Kecil
BERSAMA
Wyeth Nutrition
S-26
ParenTeam
JOIN SEKARANG >